

**PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI
PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI
KRISTIANI**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)

TESIS



Oleh:

EMANUEL DA SANTO MEO DJOGO

2017861009

Pembimbing Tunggal:

Dr. theol. Leonardus Samosir

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JUNI 2019**

**PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI
PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI
KRISTIANI**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)

TESIS



Oleh:

EMANUEL DA SANTO MEO DJOGO

2017861009

Pembimbing Tunggal:

Dr. theol. Leonardus Samosir

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JUNI 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI
PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI
KRISTIANI**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti Ujian Sidang Tesis



Oleh:

EMANUEL DA SANTO MEO DJOGO

2017861009

Pembimbing Tunggal:

Dr. theol. Leonardus Samosir

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JUNI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI KRISTIANI

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)



Oleh:

EMANUEL DA SANTO MEO DJOGO

2017861009

Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari Tanggal:

25 Juni 2019

Pembimbing Tunggal:

Dr. theol. Leonardus Samosir

Penguji I:

Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto

Penguji II:

Dr. Ign. Eddy Putranto

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Emanuel da Santo Meo Djogo

Nomor Pokok Mahasiswa : 2017861009

Program Studi : Magister Ilmu Teologi

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Parahyangan Bandung:

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI KRISTIANI

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing tunggal, **Dr. theol. Leonardus Samosir**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung
: 25 Juni 2019
METERAI TEMPEL
TGL. 20
415BEAFF770719872
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Emanuel da Santo Meo Djogo

**PROBLEMATIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI LADANG BAGI
PENANAMAN DAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI
KRISTIANI**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung)

Emanuel da Santo Meo Djogo (2017861009)

Pembimbing Tunggal: Dr. theol. Leonardus Samosir

Magister Ilmu Teologi

Bandung

Juni 2019

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang pokok di dalam kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan setiap manusia dibentuk untuk menjadi manusia-manusia yang berkompeten dalam iman, ilmu dan moral. Untuk itu, baik negara maupun Gereja memiliki konsen yang sama dalam memajukan mutu pendidikan bagi suatu negara berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya, secara khusus nilai-nilai kristiani. Berbagai perumusan yang dilakukan oleh Gereja dan negara memiliki arah dan perhatian yang sama, yakni pada usaha pembentukan karakter para peserta didik. Usaha pembentukan karakter ini harus selaras dengan nilai-nilai kristiani, terutama di sekolah-sekolah Katolik. Nilai-nilai kristiani ini dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya, yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang menjadi topik kajian penulisan ini. Melalui mata pelajaran ini dan dengan metode penyampaian yang tepat, diharapkan nilai-nilai kristiani dapat ditanamkan dan dikembangkan di dalam pribadi para peserta didik agar usaha pembentukan karakter sebagaimana yang menjadi arah pendidikan yang diinginkan Gereja dan negara dapat terlaksana. Dengan demikian, terciptalah generasi-generasi muda yang sungguh-sungguh menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai kristiani.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Penanaman dan pengembangan nilai-nilai kristiani, Kurikulum 2013, Metode pengajaran, Antusias para peserta didik, Generasi Z.

THE PROBLEMATIC OF CATHOLIC EDUCATIONAL AND ETHIC SUBJECTS ARE USED AS A FIELD FOR PLANTING AND DEVELOPING CHRISTIAN VALUES

(Case Study in The Catholic High School of Saint Mary I of Bandung)

Emanuel da Santo Meo Djogo (2017861009)

Advisor: Dr. theol. Leonardus Samosir

Magister Of Theology

Bandung

June 2019

ABSTRACT

Education is important for everyone. Through education, everyone is made competent in faith, intellect, and morals. For this reason, the Church and the nation have the same concern to improve the country's education in accordance with the adhered religious values, especially Christianity. All of the Church's designs amount to the goal of improving the moral character of its students. This effort of improvement must be done with Catholic values in mind, further stressed in Catholic schools. Christian values may be further emphasized in many ways among them through Catholic education and the education of ethics contained within the curriculum of 2013 which is the main topic of this writing. Through these subjects and the proper application it is hoped that Catholic values will be sown and bear fruit within students such as the Church and Country long for, and thus new generation is born, a youth which regards unity and harmony of our country and Church as top priorities.

Key Words: Catholic education and ethics, Planting and developing christian values, Curriculum 2013, Teaching methods, Enthusiastic of the students, Generation Z.

KATA PENGANTAR

Allah adalah Sang Mahaguru yang memberikan teladan hidup secara konkret lewat kehadiran-Nya dalam diri Yesus, Allah yang menjadi manusia. Teladan hidup yang diberikan oleh-Nya adalah teladan hidup yang kekal yang diperuntukkan bagi semua orang, khususnya bagi penulis yang dengan sukarela mengikuti jalan-Nya secara konsekuen. Teladan hidup oleh-Nya sangat dirasakan oleh penulis di dalam seluruh hidup penulis, khususnya selama mengerjakan tulisan ini. Penulis mengucapkan syukur atas segala penyertaan yang diberikan oleh Allah kepada penulis sehingga penulis diperkenankan untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Tema pendidikan yang digarap oleh penulis merupakan salah satu dari tugas mengajar Gereja yang diberikan oleh Allah untuk membawa semua orang pada keselamatan. Melalui pengajaran, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Katolik maupun non Katolik, nilai-nilai kristiani sebagaimana yang diteladankan oleh Sang Mahaguru hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam realitas hidup menggereja dan bermasyarakat.

Berkat Allah yang tercurah dengan berlimpah ruah kepada penulis, secara konkret penulis rasakan dan alami melalui tangan-tangan kasih yang telah membantu, mendampingi, menguatkan, dan meneguhkan penulis selama proses pengerjaan tesis ini hingga pada penyelesaiannya. Maka itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang Mulia Uskup Keuskupan Agung Merauke, Mgr. Nicolaus Adi Seputra, MSC yang telah mempercayakan tugas belajar kepada saya di Magister Ilmu Teologi - Universitas Katolik Parahyangan - Bandung.
2. Dr. theol. Leonardus Samosir selaku pembimbing tunggal saya yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan hati bagi saya selama proses pengerjaan tesis ini.
3. Kedua Orang tua saya dan kedua saudara kandung saya yang telah mendukung saya melalui sapaan dan doa. Kalian adalah semangat hidup di jalan panggilan ini.
4. Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto dan Dr. Ign. Eddy Putranto, selaku dosen penguji yang telah membantu meluruskan berbagai hal melalui kritik dan saran kepada saya demi perkembangan dan kebaikan dari penulisan tesis ini.
5. Pihak Universitas Katolik Parahyangan - Bandung yang melalui program Beasiswa Tenaga Gerejawi (BTG) telah mengakomodir segala keperluan saya demi terselesaikannya tugas belajar ini. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih kepada RP. CH Suryanugraha, OSC, *mas* F.X. Galih Kurniawan, SH dan *mbak* Maria Teresia Sri P.
6. RP. Fransiskus Samong, OSC, selaku pengurus di Yayasan Salib Suci Bandung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMA Katolik St. Maria I Bandung.
7. Keluarga besar SMA Katolik St. Maria I Bandung, kepala sekolah, bapak Markus Sentot Sunardjo, S.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan tempat dan perhatian kepada saya selama melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga secara khusus disampaikan kepada bapak Dominikus Iran,

S. Ag PAK dan bapak Didi Sunardi selaku guru pengampu mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti yang telah memberikan segala bantuan kepada saya demi terselesaikannya penulisan tesis ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada para peserta didik yang menjadi subyek penelitian selama kurang lebih 3 bulan. Jadilah yang terbaik bagi diri kalian, keluarga dan sesama.

8. Yang Mulia Uskup Keuskupan Bandung, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC beserta umat Keuskupan Bandung yang telah menerima dan mengajarkan saya bagaimana cara melayani dan berpastoral di tengah-tengah umat di era digital.
9. Pihak Seminari Tinggi Fermentum yang bersedia memberikan segala hal untuk melengkapi saya, baik dalam hal tempat tinggal, makanan dan minuman maupun kebutuhan spiritual saya sebagai seorang calon imam selama proses *formatio*. Terima kasih saya haturkan kepada RD. Bhanu, RD. Martin dan RD. Heri yang dengan caranya masing-masing telah membentuk saya menjadi seorang pribadi yang lebih matang dalam menapaki panggilan Tuhan. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada *con-frater* Seminari Tinggi Fermentum yang telah membantu saya selama proses studi maupun *formatio*.
10. *Con-frater* Keuskupan Agung Merauke yang berada di Yogyakarta, Malang, Jayapura maupun di Merauke yang selalu mendukung dan menguatkan saya.

11. Para senior yang tergabung dalam UNIO Keuskupan Agung Merauke, yang dengan caranya masing-masing telah memberikan dukungan kepada saya, baik dengan sapaan maupun dalam doa.
12. RP. Tedjoworo, OSC dan RD. Kristiatmo yang telah membantu saya dalam hal penerbitan tulisan saya di Jurnal Melintas sebagai salah satu syarat kelulusan.
13. Rekan-rekan Komisi Kerasulan Kitab Suci (K3S) Keuskupan Bandung tempat saya berpastoral selama 1 tahun yang telah membantu dan mengajari saya tentang berbagai hal terkait pewartaan Kitab Suci kepada umat di era digital.
14. Saudari Daniela Hendriete Flores Uge yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya dalam sapaan dan doa yang selalu diucapkan. Semua doa dan dukungan yang diberikan takkan saya sia-siakan dalam perjuangan meraih imamat bagi kemuliaan Allah.

Akhir kata, saya menyadari masih banyak pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan nama mereka satu per satu. Namun demikian, saya masih tetap mengingat dan mendoakan kalian semua. Mohon maaf atas segala kekeliruan dan kesalahan saya bagi semua pihak. Salam dan doa dari saya untuk kalian semua.

Bandung, Juni 2019

Penulis

Emanuel da Santo Meo Djogo

2017861009

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Abstrak	
Abstract	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Singkatan	ix
Bab 1: Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penulisan	11
1.5 Metodologi Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	15
Bab 2: Pandangan Gereja Katolik Tentang Pendidikan Katolik	17
2.1 Pendidikan Kristiani: Menurut Konsili Vatikan II	18
2.1.1 Hak Atas Pendidikan	20
2.1.2 Asas Pendidikan	22
2.1.3 Para Penanggung Jawab Pendidikan	23
2.1.3.1 Keluarga (Orang Tua)	23
2.1.3.2 Sekolah dan Guru	25
2.1.3.3 Pemerintah	27
2.1.4 Metode Pendidikan Kristen	28
2.1.5 Pendidikan Moral dan Keagamaan di Sekolah	30
2.2 Pendidikan Kristiani: Menurut Komisi Pendidikan Konferensi Waligereja Indonesia	31
2.2.1 Sekolah Katolik	31
2.2.1.1 Sekolah Katolik dan Tugas Penyelamatan Gereja	32

2.2.1.2 Sekolah Sebagai Pusat Pembentukan Manusia	33
2.2.1.3 Sekolah Katolik: Komunitas Kasih Injili yang Mewartakan Kabar Gembira	34
2.2.2 Guru Katolik di Sekolah Sebagai Saksi Iman	37
2.2.2.1 Guru Katolik dalam Gereja	38
2.2.2.2 Guru Katolik Sebagai Pendidik	39
2.2.2.3 Kesaksian dalam Hidup Pribadi	41
2.3 Kesimpulan	42
Bab 3: Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Bagi Generasi Z	45
3.1 Generasi Z: Siapa Mereka?	46
3.2 Mengapa dan Bagaimana Mereka Berbeda?	49
3.3 Masalah-Masalah yang Dihadapi	57
3.4 Kemungkinan Pendidikan Nilai Kristiani Kepada Generasi Z	62
3.4.1 Pengertian Nilai	62
3.4.2 Pendidikan Nilai	64
3.4.3 Pandangan Nilai Hidup Kristiani	66
3.4.4 Pendidikan Nilai Kristiani Bagi Generasi Z	69
3.5 Kesimpulan	72
Bab 4: Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria I Bandung	75
4.1 Sekilas Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	75
4.2 Profil Sekolah SMA Katolik St. Maria I Bandung	78
4.3 Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.....	81
4.3.1 Pengertian Kurikulum 2013	81
4.3.2 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah	83
4.3.3 Standar Isi Pendidikan Menengah Atas	87
4.3.4 Standar Proses Pendidikan Menengah	88

4.3.5 Standar Penilaian Pendidikan	99
4.3.5.1 Penilaian Sikap	99
4.3.5.2 Penilaian Pengetahuan	103
4.3.5.3 Penilaian Keterampilan	105
4.3.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK	107
4.3.7 Keunggulan Bagi Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Melalui Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMA Katolik St. Maria I Bandung	113
4.3.8 Hambatan Bagi Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Melalui Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMA Katolik St. Maria I Bandung	115
4.3.9 Kesimpulan	120
4.4 Keunggulan dan Hambatan Bagi Penanaman dan Perkembangan Nilai-Nilai Kristiani Melalui Metode Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	122
4.5 Kesimpulan	130
Bab 5: Tanggapan Kritis dan Masukan Bagi Efektivitas Penanaman dan Pertumbuhan Nilai-Nilai Kristiani Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.....	133
5.1 Proses Penilaian Menjadi Proses Pendampingan	135
5.2 Pemberian Tugas	138
5.3 Pembagian Waktu	146
5.4 Pengurangan Jam Pertemuan	150
Bab 6: Penutup	157
6.1 Kesimpulan	157
6.2 Rekomendasi	168
Lampiran 1: Daftar Informan	176
Lampiran 2: Pertanyaan Penelitian	177
Lampiran 3: Foto-Foto Penelitian	180

Daftar Pustaka	181
----------------------	-----

DAFTAR SINGKATAN

Kitab Suci

- 1Ptr. : Surat Petrus yang Pertama
Ef. : Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus
Kej. : Kitab Kejadian
Mat : Injil Matius
Mrk : Injil Markus
Mzm : Mazmur
Yoh. : Injil Yohanes

Dokumen Gereja

- AA : *Apostolicam Actuositatem*, Dekrit Tentang Kerasulan Awam
CD : *Christus Dominus*, Dekrit Tentang Tugas Kegembalaan Para Uskup
DV : *Dei Verbum*, Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi
EG : *Evangelii Gaudium*, Seruan Apostolik Paus Fransiskus
EN : *Evangelii Nuntiandi*, Seruan Apostolik Paus Paulus VI
ES : *Ecclesiam Suam*, Ensiklik Paus Paulus VI
FC : *Familiaris Consortio*, Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II
GE : *Gravissimum Educationis*, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristiani
GS : *Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini
KHK : Kitab Hukum Kanonik

KV II	: Konsili Vatikan II
LG	: <i>Lumen Gentium</i> , Konstitusi Dogma Tentang Gereja
NA	: <i>Nostra Aetate</i> , Pernyataan Tentang Hubungan Gereja dengan Agama-Agama Bukan Kristiani
SC	: <i>Sacrosanctum Concillium</i> , Konstitusi Liturgi Kudus

Lain-Lain

Art.	: Artikel
Bdk.	: Bandingkan
BK	: Bimbingan Konseling
DokPen.	: Dokumentasi dan Penerangan
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
Ed.	: Editor
Hlm.	: Halaman
<i>Ibid.</i>	: <i>Ibidem</i>
Kan.	: Kanon
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KIP	: Kartu Indonesia Pintar
KomDik.	: Komisi Pendidikan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PAK	: Pendidikan Agama Katolik

Penerj. : Penerjemah
RI : Republik Indonesia
SMA : Sekolah Menengah Atas
SMP : Sekolah Menengah Pertama
St. : Santa
UU : Undang-Undang
UUD : Undang-Undang Dasar

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Pendidikan merupakan sarana yang paling utama untuk memberikan respons konstruktif terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari agar kualitas kehidupan manusia semakin meningkat. Menyadari akan pentingnya posisi strategis pendidikan sebagai sarana memajukan peradaban bangsa, Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada pemerintah agar menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-undang tersebut tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Salah satu cara untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta mampu menjadi warga negara yang demokratis, yaitu melalui pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Katolik yang menjadi bahan kajian penulisan ini. Pendidikan agama Katolik memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat kristen khususnya di sekolah-sekolah Katolik. Melalui pendidikan agama setiap orang diupayakan agar mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna,

¹Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, (2016), *Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, hlm. iii.

damai dan bermartabat. Menyadari bahwa perannya amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasinya dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengalaman dapat dilihat bahwa apa yang diketahui (pengetahuan, ilmu) tidak selalu membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Tetapi kemampuan, keuletan dan keterampilan seseorang untuk mencerna dan mengaplikasikan apa yang diketahui dalam hidup nyata, akan membuat hidup seseorang sukses dan bermutu. Demikian pula dalam kehidupan beragama. Orang tidak akan beriman

dan diselamatkan oleh apa yang ia ketahui tentang imannya, tetapi terlebih oleh pergumulannya, bagaimana ia menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup nyata sehari-hari. Seseorang yang beriman sejati senantiasa berusaha untuk melihat, menyadari dan menghayati kehadiran Allah serta berusaha untuk melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses ini mengandung unsur pemahaman iman, pergumulan iman, penghayatan iman dalam hidup nyata. Proses semacam ini diharapkan semakin memperteguh dan mendewasakan iman peserta didik.

Dengan demikian prestasi akademis yang dicapai, bukan saja persoalan formalitas nilai yang diperoleh dari hasil belajar yang dinilai di atas kertas, melainkan lebih dari pada itu, yakni pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah Katolik mampu menerapkan cara pendidikan Katolik dalam kehidupan belajar dan mengajar antara para murid, guru, orang tua, Pastor dan kepala sekolah. Dalam lingkungan yang saling menunjang, para guru membagikan ilmu dan mendidik mereka agar para pelajar menjadi semakin terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya, sambil terus bertumbuh di dalam iman dan kecintaan mereka kepada Kristus dan Gereja Katolik. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik tidak hanya menjadi suatu formalitas namun dapat berguna dan membangun semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Katolik di sekolah-sekolah Katolik serta diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena begitu besar peran sekolah-sekolah Katolik sebagai ladang penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai kristiani, maka Gereja Katolik Keuskupan Bandung melalui Sinode yang diselenggarakan dalam tiga tahap sidang, yakni Pra Sinode 1 (29-31 Mei 2015), Pra Sinode 2 (11-13 September 2015) dan Sinode

(20-22 November 2015)² yang menelurkan berbagai hasil keputusan dan salah satunya ialah terkait dengan pentingnya penanaman nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah Katolik Keuskupan Bandung.³ Bunyi dari point yang dimaksudkan ialah:⁴

“Dalam hal pendidikan Katolik, Umat Keuskupan Bandung memandang penting pendidikan moral, agama, budi pekerti, tatakrama, dan etika yang hendaknya dijadikan fokus.”

Sinode mengajak setiap umat Katolik untuk senantiasa bekerja sama dalam mengembangkan kepedulian terhadap peran serta sekolah-sekolah Katolik sebagai ladang penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai Kristiani. Dengan dialog dan kerja sama yang terus digalakan maka terciptalah pribadi-pribadi yang bernilai luhur kristiani, terutama cinta kasih dan keadilan.⁵ Nilai-nilai kristiani tersebut dapat ditanamkan sejak dini di dalam keluarga maupun pendidikan formal Katolik.⁶ Lembaga Pendidikan formal Katolik atau sekolah-sekolah Katolik kiranya juga menjadi tempat yang berbelas kasih dan berkualitas dan fokus bagi penanaman nilai-nilai moral, agama, budi pekerti, tatakrama dan etika agar mampu bekerja sama dengan banyak orang dan lembaga-lembaga secara berkelanjutan.⁷

Namun dalam perkembangan dunia zaman ini, peran serta mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti sebagai salah satu sarana penerusan tradisi Gereja kepada para peserta didik semakin mengalami degradasi bahkan dipandang hanya sebagai formalitas belaka. Selain itu, tak jarang pula penanaman nilai-nilai kristiani

²Hasil Sinode Keuskupan Bandung, *Sehati, Sejiwa Berbagi Sukacita*, hlm. 4.

³*Ibid.*, hlm. 62-65.

⁴*Ibid.*, hlm. 50.

⁵*Ibid.*, hlm. 36-37.

⁶Dekrit Konsili Vatikan II, *Gravissium Educationis* (GE), no. 6.

⁷Hasil Sinode Keuskupan Bandung, hlm. 15.

melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah Katolik terasa kurang sehingga dapat menyebabkan berbagai kekerasan maupun tindakan-tindakan tak bermoral dari para murid kepada gurunya ataupun sebaliknya.⁸ Mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti terasa kurang diminati dan terkesan disepelekan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diukur melalui kelalaian dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Apabila dalam satu hari terdapat dua tugas dengan dua mata pelajaran yang berbeda, katakan saja mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dan Matematika, maka yang diutamakan untuk mengerjakannya, yaitu tugas mata pelajaran Matematika. Sedangkan tugas mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dikerjakan secara asal-asalan atau menyontek dari tugas temannya, bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali.⁹

Sebagai gerak tanggap atas persoalan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya di dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, penulis berusaha menganalisa berbagai aspek yang terkait dengan sistem pendidikan agama Katolik khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Santa Maria I Bandung. Aspek-aspek yang terkait tersebut, antara lain: *pertama*: Ajaran Gereja tentang pendidikan Katolik; *kedua*: Karakteristik anak-anak kelas X dan XI yang tergolong dalam Generasi Z; *ketiga*: Kurikulum 2013 yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan di sekolah tersebut; *keempat*: metode pengajaran, dan *kelima*: antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Maka dari itu, melalui kelima aspek di atas kiranya tugas Gereja sebagai pengajar dan penjaga tradisi iman, khususnya melalui mata pelajaran PAK dan

⁸*Murid Tantang Guru, Hantam Pakai Kursi hingga Satu Nyawa Melayang*; Tribun Jabar.Com, Kamis, 08 Maret 2018. Diakses pada hari Kamis 22 November 2018.

⁹Hasil wawancara dengan seorang bapak berinisial DS, selaku salah satu guru pengampu mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMA Katolik St. Maria I, Bandung pada hari Senin, 14 Januari 2019, Pkl. 10.00-11.00 WIB.

Budi Pekerti sungguh-sungguh menjadi ladang bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani di sekolah-sekolah Katolik Keuskupan Bandung agar terciptalah perdamaian dalam realitas kemajemukan Gereja Keuskupan Bandung. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik tidak lagi menjadi sebuah “isapan jempol” melainkan memiliki peran yang besar bagi perkembangan Gereja dan pewartaan nilai-nilai kristiani di tengah kemajemukan dan kesesuaiannya dengan cita-cita yang diharapkan berdasarkan hasil sinode Gereja lokal Keuskupan Bandung dan Gereja Universal serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dibahas di atas, terdapat beberapa masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yang kemudian menjadi upaya pencapaian dari penulisan tesis ini. Masalah-masalah yang ditemukan antara lain:

Pertama, Kurikulum 2013 sebagai landasan dasar bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Katolik St. Maria I, Bandung. Berdasarkan hasil bincang-bincang dengan bapak Didi Sunardi dan bapak Dominikus Iran, S. Ag PAK selaku guru pengampu mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti,¹⁰ mereka menyapaikan hal yang serupa, yakni terkait dengan sistem kerja Kurikulum 2013 yang serasa lebih mementingkan pengetahuan dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Melalui kompetensi dasar dan sistem penilaian yang diberlakukan pada Kurikulum 2013 serta waktu

¹⁰Hasil bincang-bincang dengan bapak DS dan bapak DI, pada hari Selasa, 14 Desember 2018, Pkl. 10.00 Wib.

yang diberikan terasa kurang bagi penanaman nilai-nilai kristiani. Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat kriteria penilaian yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD), yaitu aspek afektif (sikap spiritual, KI-1 dan sikap sosial, KI-2), aspek kognitif (KI-3), dan aspek psikomotorik (KI-4). Keempat kriteria penilaian dalam Kurikulum 2013 ini yang lebih menonjol ialah aspek kognitif yang dapat dilihat secara real melalui nilai yang diperoleh dalam mengerjakan soal-soal ulangan maupun ujian. Untuk aspek psikomotorik, biasanya berupa tugas-tugas yang dikerjakan dalam bentuk refleksi, doa dan sebagainya. Sedangkan penilaian terhadap aspek afektif masih menjadi persoalan tersendiri dalam pencapaiannya.

Kedua, usaha penanaman nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dirasa kurang efisien karena antusias para peserta didik yang dirasa kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya, ialah faktor “kalah saing” dengan ilmu-ilmu pengetahuan kontemporer, yang lebih menarik dan lebih menjamin kualitas hidup mereka ke depannya. Perubahan zaman yang semakin modern dan instan dengan berbagai perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk kemajuan yang membantu manusia, namun di sisi lain dapat merusak moral manusia itu sendiri. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan kontemporer membuat manusia semakin meninggalkan Tuhan dan menyepelkannya. Hal ini pun dirasakan juga di SMA Katolik St. Maria I, Bandung dalam hal menyepelkan pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Mereka lebih tertarik dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer yang lebih menjamin kualitas hidup mereka ke depannya. Pendidikan agama terasa tidak penting karena tidak dapat menjamin kesuksesan hidup mereka ke depannya.

Ketiga, kurangnya peran serta mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti sebagai sarana bagi Gereja untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar pendidikan iman Katolik. Salah satu tugas Gereja dalam tiga tugas yang diembannya, yaitu menjalankan fungsi pengajaran. Gereja hendaknya menggunakan sarana mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, khususnya di sekolah-sekolah Katolik di bawah lindungan yayasan keuskupan untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan agar para peserta didik semakin mengetahui dan menghayati iman mereka akan Yesus Kristus. Maka melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti hendaknya diarahkan untuk mendidik hati dan pikiran dalam nilai-nilai manusiawi dan keagamaan, dengan mendidiknya untuk berdialog, untuk perdamaian dan hubungan pribadi berdasarkan ajaran Gereja.¹¹

Keempat, karakteristik peserta didik kelas X dan XI yang tergolong dalam Generasi Z yang menjadi subjek penelitian penulis. Perumusan Kurikulum 2013 hendaknya juga memperhatikan karakteristik anak-anak muda yang hidup pada zaman ini. Perumusan kurikulum tersebut tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik zaman ini tentu akan menghambat bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Dari keempat rumusan masalah di atas, maka terindikasi adanya berbagai persoalan yang dihadapi bagi penanaman dan pengembangan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kepada para peserta didik. Untuk itu, muncul beberapa pertanyaan yang perlu digali untuk mencapai tujuan penulisan ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut, antara lain: Apakah melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dapat

¹¹Komisi Pendidikan Konferensi Waligereja Indonesia, (1991), *Ajaran dan Pedoman Gereja Tentang Pendidikan Katolik*, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 23.

memberikan penanaman dan pengembangan nilai-nilai kristiani kepada para peserta didik? Kalau ya, apa keunggulannya? Kalau tidak, apa hambatan-hambatannya? Apa metode yang tepat bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti kepada peserta didik yang tergolong dalam generasi Z? Apa solusi yang dapat diberikan bagi perkembangan mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 sebagai ladang bagi penanaman dan pengembangan nilai-nilai kristiani kepada para peserta didik generasi Z?

Merujuk pada beberapa pertanyaan di atas, penulis berusaha untuk membuktikan adanya keunggulan dan hambatan di dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 sebagai ladang penanaman nilai-nilai kristiani kepada para peserta didik yang tergolong dalam generasi Z. Setelah membuktikan adanya hambatan dan keunggulannya, penulis memberikan beberapa solusi terkait dengan hambatan-hambatan yang ditemukan agar proses pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai kristiani dapat terwujud. Selain itu, penulis juga menghimbau kepada Gereja agar memberikan perhatian yang cukup kepada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti, karena mata pelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menjaga tradisi iman Gereja. Melalui mata pelajaran ini, iman kristiani hendaknya diteruskan dan dijaga keasliannya sambil bercermin pada situasi real kehidupan zaman ini agar iman kekatolikan terus tetap eksis dalam perubahan zaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Tesis ini bertemakan “Pendidikan Agama Katolik”. Judul yang diangkat dalam tulisan ini, ialah “*Problematik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Sebagai Ladang Bagi Penanaman dan Perkembangan Nilai-Nilai Kristiani.*” Tesis ini berisikan peran serta mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani. Peran serta tersebut akan dilihat dari tiga aspek penelitian, yakni karakteristik Generasi Z, Kurikulum 2013, metode pengajaran dan antusias para siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Maka itu, demi tercapainya tujuan penulisan ini, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penulisan tersebut, yakni batas-batas penulisan, sumber-sumber yang tersedia dan terjangkau, serta waktu yang diperlukan dalam penyelesaian tulisan ini.¹² Penulis membatasi lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data penelitian di satu sekolah Katolik Keuskupan Bandung. Pemilihan satu sekolah ini dimaksudkan sebagai model untuk melihat betapa pentingnya mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani. Sekolah yang dimaksud ialah Sekolah Menengah Atas Katolik Santa Maria 1, Bandung. Usia yang dipilih adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas X dan XI SMA yang tergolong dalam Generasi Z.

Pemilihan lokasi dan usia penelitian ini berdasarkan pertimbangan daya nalar dan daya cerap seorang anak terkait dengan pemahaman akan nilai-nilai kristiani. Maka itu, informan yang diajukan dalam penelitian guna menyukseskan tulisan ini, ialah para guru mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dan siswa/i SMA yang

¹²Bambang Rudito dan Melia Famiola, (2013), *Social Mapping*, Bandung: Rekayasa Sains, hlm. 163.

akan menjadi pioner-pioner bagi penghayatan dan penghidupan nilai-nilai kristiani di kemudian hari. Waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tulisan ini kurang lebih dilaksanakan selama setahun terhitung dimulai dari awal perkuliahan semester tiga Magister Ilmu Teologi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kebenaran yang otentik terkait dengan peran serta sekolah-sekolah Katolik Keuskupan Bandung bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penulisan tesis ini, antara lain:

1. Memberikan pemahaman tentang ajaran Gereja Katolik terkait pentingnya mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti sebagai ladang bagi penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai Kristiani.
2. Memberikan pemahaman tentang karakteristik Generasi Z yang merupakan karakteristik para peserta didik di bangku kelas X dan XI.
3. Menguraikan dan menganalisa penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai kristiani di Sekolah Menengah Atas Katolik St. Maria I Bandung melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti serta hambatan dan keunggulannya berdasarkan tiga aspek penelitian, yakni kurikulum, metode pengajaran dan antusias para peserta didik.
4. Memberikan tanggapan kritis dan masukan bagi efektivitas penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi

Pekerti di SMA Katolik St. Maria I Bandung berdasarkan penilaian kurikulum, metode pengajaran dan antusias para peserta didik.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang menekankan hal yang terpenting dalam suatu hal atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mengamati hal fisik yang tampak dalam realitas tersebut namun lebih dari pada itu penulis berusaha mencari makna dari segala realitas yang tampak. Dalam penelitian ini juga memperhatikan adanya pelaku, kejadian, tempat, serta waktu pelaksanaannya.¹³ Dengan pemahaman yang sama namun dengan ungkapan berbeda, David Hustler, mengartikan etnografi sebagai “tulisan masyarakat” (*writing about people*), yang mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi dalam perilaku kehidupan sosial masyarakat, sekaligus menyingkapkan makna di balik perilaku yang terjadi dalam budaya atau pun kelompok sosial tersebut.¹⁴

Dalam tulisan ini, fenomena yang diteliti berkaitan dengan efektivitas mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti terkait penanaman nilai-nilai kristiani kepada para peserta didik. Dengan metode ini, penulis ingin melihat, merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar selama jam pelajaran berlangsung, antusias para peserta didik dan metode pengajaran, serta

¹³V. Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustakabaru Press, hlm. 22. Bdk. Djma'an Satori dan Aan Komariah, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 22-23.

¹⁴Bridget Somekh and Cathy Lewin (ed), (2005), *Research Methods in Social Sciences*, London: Sage Publication, hlm. 16.

ketersediaannya bahan ajar bagi peserta didik. Semuanya ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data yang valid bagi perkembangan tulisan ini.

Di dalam metode etnografi sendiri terdapat dua cara yang dilakukan, yakni observasi dan wawancara. Dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, penulis mencoba untuk terlibat secara aktif dan penuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pengamatan atas fenomena yang terjadi, penulis ingin melihat sejauh mana kesiapan guru maupun murid untuk menyampaikan materi dan menerima materi dan sejauh mana bahan ajar tersebut berpengaruh bagi perkembangan para murid dan bagi penanaman nilai-nilai kristiani.

Selama proses ini, penulis menempatkan diri sebagai *insider* yang mengenal secara baik suasana dan tempat serta mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut.¹⁵ Penulis mencoba untuk melihat, merasakan dan menganalisa kegiatan tersebut dengan seluruh indra dan hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para informan untuk memperoleh data yang akurat bagi kebenaran tulisan ini.

Untuk menemukan makna terdalam secara obyektif, teknik wawancara adalah jalan yang ditempuh. Wawancara akan dilakukan kepada para guru pengampu mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti sebagai pilar-pilar utama untuk menanamkan dan mengembangkan iman kristiani bagi para peserta didik. Selain para pendidik, wawancara juga akan dilakukan kepada para peserta didik sebagai pilar utama bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani itu sendiri. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh benar-benar berdasarkan fakta real yang terjadi di lapangan.

¹⁵Djma'an Satori dan Aan Komaria, *Metode...*, hlm.115.

Selain itu dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran dari data-data yang telah dikumpulkan, maka melalui metode wawancara dan fokus grup ini, penulis mencoba menyamakan persepsi, menganalisa data-data yang telah diperoleh agar semakin mempertajam maksud dan tujuan dari penulisan ini. Dalam proses FGD ini, informan pertama yang akan diwawancarai ialah guru pengampu mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Selama proses wawancara tersebut, penulis akan menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut serta mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Data-data yang diperoleh akan dicatat dalam catatan kecil. Untuk semakin mempertajam kebenaran data yang diperoleh, langkah berikutnya, penulis akan mewawancarai para peserta didik untuk melihat efektivitas terkait bahan yang diajarkan. Daya tangkap terhadap bahan dan penguasaan akan materi yang disampaikan merupakan fokus wawancara terhadap para peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan ide dan semakin memperdalam berbagai data yang telah diperoleh selama proses observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁶

Langkah terakhir adalah analisa data-data yang telah terklasifikasikan tersebut untuk mengungkapkan kebenaran data. Semua metode dan teknik penelitian di atas dilakukan demi mendapatkan pemahaman yang sempurna akan kebenaran ide-ide yang telah dikaji demi perkembangan tulisan ini.

¹⁶Djma'an Satori dan Aan Komaria, *Metode...*, hlm. 136.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini akan dibagi dalam enam bab. **Bab I dan VI** adalah bab pendahuluan dan bab penutup. Sedangkan empat bab lainnya merupakan isi karya tulis. Untuk itu masing-masing bab akan membahas pokok-pokok tersendiri yang secara sistematis dibagi sebagai berikut:

Bab Pertama karya tulis ini merupakan **Bab Pendahuluan**, yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan untuk menjelaskan struktur penulisan karya tulis ini.

Pada **Bab Kedua**, berisi pemahaman tentang ajaran Gereja Katolik terkait Pendidikan Agama Katolik sebagai ladang bagi penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai Kristiani.

Pada **Bab Ketiga**, berisi tentang karakteristik Generasi Z yang adalah karakteristik para peserta didik kelas X dan XI beserta keunggulan dan hambatan bagi penanaman nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Pada **Bab Keempat**, berisi tentang uraian dan analisa bagi penanaman dan perkembangan nilai-nilai kristiani di SMA Katolik St. Maria I Bandung melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti serta hambatan dan keunggulannya berdasarkan tiga aspek penelitian, yakni kurikulum, metode pengajaran dan antusias para peserta didik.

Pada **Bab Kelima**, berisi tanggapan kritis dan masukan bagi efektivitas penanaman dan pertumbuhan nilai-nilai kristiani melalui mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di SMA Katolik St. Maria I Bandung berdasarkan penilaian kurikulum, metode pengajaran dan antusias para peserta didik.

Pada **Bab Keenam**, yakni **Penutup**. Penulis memberikan kesimpulan dan rekomendasi atas pembahasan ini. Kesimpulan dan rekomendasi ini berdasarkan tiga hal pokok penelitian, yaitu kurikulum 2013, metode pengajaran dan antusias para peserta didik yang bersesuaian dengan judul karya tulis ini.